

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN

JRAK
6,2

913

Novia Awaliyah, Retna Safriliana

*Prodi Akuntansi Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Dieng No. 62-64 Klojen, Sukun, Malang
Email: retnasafriliana@yahoo.com*

ABSTRACT

The role of intellectual capital in knowledge-based business is increasingly required. Intellectual capital is believed to contribute to the improvement of firm value. The purpose of this study was to test empirically the effect of intellectual capital on firm value. Intellectual capital is calculated by value added intellectual coefficient (VAIC™) and firm value measured by the Price To Book Value (PBV) and Earning Per Share (EPS). The population in this study are banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2011-2015. The number of samples are 24 firm that are selected using purposive sampling method. This study uses observational data for five periods, so the number of final samples are 120. The data were analyzed using simple linear regression. The analysis first regression showed that the constants of -0,222 and a significance value of 0.000 which is smaller than α (0.05). This suggests that the positive effect of intellectual capital on Price Book Value (PBV). And The analysis second regression showed that the constants of 0,993 and a significance value of 0.000 which is smaller than α (0.05). This suggests that the positive effect of intellectual capital on Earning Per Share (EPS).

Keywords: *Intellectual Capital, Firm Value, value added intellectual coefficient (VAIC™), Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS).*

PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis terus mengalami perkembangan sebagai salah satu dampak dari globalisasi ekonomi yang memicu terjadinya persaingan bebas bagi para pelaku ekonomidan bisnis. Perusahaan harus mengubah bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*Labor-Based Business*) menuju pengetahuan bisnis (*Knowledge Based Business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir 2003). Menurut Vazifehdoust *et al.* (2014) sistem *new economic* dikenal sebagai pengetahuan ekonomi yang tidak berwujud atau aset intelektual telah diakui sebagai sumber daya yang harus ada pada Perusahaan keuangan, farmasi, perbankan dan perhotelan yang tergantung pada *intellectual capital* (IC). Menurut Ulum (2008) *Intellectual capital* (IC) merupakan aset tidak berwujud secara oprasional sebagai material yang telah disusun dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset yang bernilai lebih tinggi. Pulic (2000) Memperkenalkan metode pengukuran IC secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) menggabungkan tiga komponen sumber daya perusahaan, yaitu *Capital Employed / Physical Capital* (VACA), *Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital* (STVA).

Nilai perusahaan menurut Ulum (2008) adalah nilai jual sebuah perusahaan yang masih atau sedang beroperasi, yang merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Industri jasa keuangan seperti Perbankan di Indonesia merupakan salah satu industri yang paling intensif menggunakan IC, sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pergarakan perekonomian dalam Negara. Nilai perusahaan diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan ada beberapa rasio yang dapat digunakan menghitung nilai perusahaan yaitu EPS



Jurnal Reviu Akuntansi
dan Keuangan
ISSN: 2088-0685
Vol. 6 No. 2, Oktober 2016
Pp 913-922

dan PBV. Penelitian mengenai IC ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV)? (2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Earning Per Share (EPS)?

Pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan

Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Sedangkan menurut Ulum (2008) para *Stakeholder* memiliki wewenang untuk mempengaruhi manajer dalam proses pemanfaatan sumber daya perusahaan. Pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien akan mendorong terciptanya nilai tambah pada perusahaan sehingga menarik perhatian parainvestor yang merupakan salah satu pihak yang berkepentingan pada perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Salah satu peran *intellectual capital* adalah membantu perusahaan dalam proses menciptakan nilai. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tinggi akan di respon positif oleh investor dengan melakukan penambahan modal. Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV akan menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. Bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS).

Penciptaan nilai dapat dilakukan salah satunya dengan pengelolaan *intellectual capital*, kepemilikan serta pemanfaatan sumberdaya *intellectual capital* memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah. Keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan tersebut meningkat dengan *return* yang diperoleh. *Return* yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya jumlah EPS. Melalui EPS para pemegang saham akan mengetahui besarnya laba bersih perusahaan yang mereka terima. Penelitian Vazifehdoust *et al.* (2014) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap EPS. Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS)

METODE

Populasi dan teknik penarikan sampel

Perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan/ annual report secara berturut-turut periode 2011-2015.
3. Perusahaan perbankan yang tidak menunjukkan laba dan ekuitas negatif selama periode 2011-2015.
4. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang menerbitkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Variabel Penelitian

Intellectual capital.

Intellectual capital merupakan variabel independen yang dihitung dengan jumlah dari tiga elemen khusus utama organisasi (*Human Capital*, *Struktural Capital* dan *Customer Capital*) IC diukur dengan VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (2000):

- a) Menghitung *value added* (VA)

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

- b) Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*, yaitu total penjualan dan pendapatan lain dikurangi dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

CE = *Capital Employed*, yaitu dana yang tersedia atau dimiliki oleh perusahaan (total ekuitas).

- c) Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*, yaitu total penjualan dan pendapatan lain dikurangi dengan beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

HC = *Human Capital*, yaitu beban karyawan atau tenaga kerja yang ditanggung oleh perusahaan (total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

- d) Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC (*structural capital*) = VA – HC

VA = *Value Added*

- e) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficients*(VAIC™)
 $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen adalah harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

1. *Price Book Value* (PBV). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dihitung menggunakan rumus (Tandelilin, 2010):

$$PBV = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

2. *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Rumus untuk menghitung EPS (Tandelilin, 2010):

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linier* sederhana. Analisis *regresi linier* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *regresi linier* sederhana karena hanya terdapat satu variabel independen. Langkah-langkahnya:

1. *Statistic deskriptif*. Memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Yamin dan Kurniawan, 2014). Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan nilai dari variabel VAIC™, PBV dan EPS.
2. Melakukan Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *monte carlo*. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.
3. Menentukan model *regresi linier*. Penelitian ini menggunakan satu model *regresi linier* sederhana (Yamin dan Kurniawan, 2014). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y1 = a + b_1 X + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y2 = a + b_1 X + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y1 = *price book value* (PBV)

Y2 = *Earning Per Share* (EPS)

X = *value added intellectual coefficients* (VAIC™)

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi

e = eror

4. Menguji hipotesis
 - a. Koefisien Determinasi(R²)

Menguji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Melalui uji ini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

b. Menguji Hipotesis parsial (uji t)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah:

- 1) Tingkat signifikansi ($\text{sig } t \leq 0,05$) maka hipotesis alternatif diterima signifikan.
- 2) Tingkat signifikansi ($\text{sig } t > 0,05$) maka hipotesis alternatif ditolak (tidak signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *monte carlo*. Tabel dibawah ini menyajikan hasil pengujian normalitas.

		LOG_VAIC	LOG_PBV	LOG_EPS
N		120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,5296	0,1027	1,8987
	Sdt.Deviation	0,14334	0,26757	0,63760
Most Extreme Differences	Absolute	0,064	0,057	0,101
	Positive	0,064	0,057	0,101
	Negative	-0,039	-0,038	-0,097
Test Statistic		0,064	0,057	0,101
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,675 ^e	0,815 ^e	0,164 ^e

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Transformasi data dilakukan dalam penelitian ini karena data tidak terdistribusi secara normal. Tabel 3 diatas menyajikan nilai signifikansi *Monte Carlo* variabel VAICTM, PBV dan EPS setelah dilakukan transformasi data. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut secara berurutan adalah sebesar 0,675; 0,815 dan 0,164. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Model Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua model regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = -0,222 + 0,613 VAIC^{TM} \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan pertama dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,222 menunjukkan apabila VAICTM bernilai nol, maka PBV bernilai sebesar -0,222.
- b. Koefisien regresi untuk VAICTM adalah sebesar 0,613 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan VAICTM sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan PBV sebesar 0,613.

$$EPS = 0,993 + 1,711 VAIC^{TM} \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan kedua dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,993 menunjukkan apabila VAICTM bernilai nol, maka EPS bernilai sebesar 0,993.
- b. Koefisien regresi untuk VAICTM adalah sebesar 1,711 mempunyai arti apabila terjadi kenaikan VAICTM sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan EPS sebesar 1,711.

Pengujian Hipotesis

- a. Pengujian koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Melalui hasil ini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien
Determinasi Model
Regresi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,328 ^a	0,108	0,100	0,25380

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *adjusted R square* (R²) diketahui sebesar 0,100. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *value added intellectual coefficients* (VAICTM) sebagai *intellectual capital* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Price Book Value* (PBV) sebagai Nilai Perusahaan pada model regresi pertama sebesar 10% sedangkan sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien
Determinasi Model
Regresi 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	0,385 ^a	0,148	0,141	0,59106

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *adjusted R square* (R²) diketahui sebesar 0,141. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *value added intellectual coefficients* (VAICTM) sebagai *intellectual capital* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS) sebagai Nilai Perusahaan pada model regresi kedua sebesar 14,1% sedangkan sebesar 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4
Uji Hipotesis 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	-0,222	0,089		-2,493	0,014
LOG_VAIC	0,613	0,162	0,328	3,776	0,000

Dependent Variable: LOG_PBV

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2017)

Secara Statistik tingkat signifikansi (α) yang sering digunakan adalah 5% (0,05), jika signifikansi ($\text{sig } t \leq 0,05$) maka hipotesis alternatif diterima. Hasil analisis bahwa nilai signifikansi *value added intellectual coefficients* (VAICTM) sebesar 0,000. Maka H1 diterima pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan bernilai positif. Hal ini berarti secara parsial variable *value added intellectual coefficients* (VAICTM) berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV).

Tabel 5
Uji Hipotesis 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	0,993	0,207		4,788	0,000
LOG_VAIC	1,711	0,378	0,385	4,525	0,000

Dependent Variable: LOG_EPS

Sumber: data sekunder yang diolah (2017)

Secara Statistik tingkat signifikansi (α) yang sering digunakan adalah 5% (0,05) dengan *level of significance* 95%. Tingkat signifikansi ($\text{sig } t$) $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima signifikan. Hasil analisis bahwa nilai signifikansi *value added intellectual coefficients* (VAIC™) sebesar 0,000. Maka H2 diterima pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan bernilai positif. Hal ini berarti secara parsial variable *value added intellectual coefficients* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV). Hasil ini juga sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pengelolaan seluruh *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan VAIC™ (*value added intellectual coefficients*) yang terdiri dari Modal sumber daya manusia (*human capital*), Modal Struktural (*Structural Capital* atau *Organizational Capital*) dan Modal Relasional (*Relational Capital* atau *Customer Capital*) secara efektif terbukti meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.

Perusahaan Perbankan merupakan sektor jasa yang intensif membutuhkan *intellectual capital* khususnya modal sumber daya manusia (*human capital*) karena modal yang ada pada sektor perbankan berfokus pada asset tidak berwujud. Ketika modal sumber daya manusia yang terdiri dari pengetahuan, kompetensi, keterampilan dan pengalaman digunakan secara efisien maka akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia (*human error*), sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yang digunakan untuk menambah *value added*.

IC yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang dapat diukur menggunakan PBV, dengan mengetahui PBV investor dapat memberikan gambaran langsung mengenai suatu perusahaan oleh karena itu, ketika IC dikelola dengan maksimal dapat menjadikan perusahaan pada performa yang baik, dan dengan adanya performa yang baik yang ditunjukkan oleh perusahaan maka akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga nilai suatu perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Jika suatu perusahaan memiliki harga saham yang fluktuatif atau relatif stabil maka investor akan menempatkan nilai yang tinggi atas saham tersebut.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS). Pengelolaan seluruh *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan VAIC™ (*value added intellectual coefficients*) yang terdiri dari Modal sumber daya manusia (*human capital*), Modal Struktural (*Structural Capital* atau *Organizational Capital*) dan Modal Relasional (*Relational Capital* atau *Customer Capital*) secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan EPS.

Pengelolaan IC yang baik oleh perusahaan secara efektif dan efisien akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi dan tentu saja akan berdampak pada besarnya laba yang dihasilkan untuk setiap lembar sahamnya, sehingga modal sumber daya

manusia yang terdiri dari pengetahuan, kompetensi, keterampilan dan pengalaman digunakan secara efisien akan menghasilkan kinerja yang optimal dan laba yang meningkat, berarti laba persaham perusahaan akan turut meningkat.

EPS yang tinggi disuatu perusahaan dinilai publik mempunyai kinerja dan nilai yang baik, semakin besar laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham oleh suatu perusahaan mencerminkan bahwa deviden yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin besar pula. Hal ini tentunya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki IC yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Vazifehdoust *et al.* (2014) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap EPS.19 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Tehran iran dinilai masih kurang baik dan belum mampu mencerminkan IC yang baik yang terlihat dari kinerja perusahaannya yang diukur dengan EPS.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai “Pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan perbankan” Peneliti berhasil menyimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV). Dengan demikian Hasil ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan berupa Modal sumber daya manusia (*human capital*), Modal Struktural (*Structural Capital* atau *Organizational Capital*) dan Modal Relasional (*Relational Capital* atau *Customer Capital*) secara efektif meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV. IC yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengetahui PBV investor dapat memberikan gambaran langsung mengenai suatu perusahaan oleh karena itu, ketika IC dikelola dengan maksimal dapat menjadikan perusahaan pada performa yang baik, dan dengan adanya performa yang baik yang ditunjukkan oleh perusahaan maka akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga nilai suatu perusahaan tinggi.
2. Penelitian ini berhasil mendapatkan bukti empiris bahwa *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS). Modal sumber daya manusia (*human capital*), Modal Struktural (*Structural Capital* atau *Organizational Capital*) dan Modal Relasional (*Relational Capital* atau *Customer Capital*) secara efektif meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan IC yang baik oleh perusahaan secara efektif mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi, ketika modal sumber daya manusia digunakan secara efisien akan menghasilkan kinerja yang optimal dan laba yang meningkat, berarti laba persaham perusahaan akan turut meningkat. EPS yang tinggi disuatu perusahaan dinilai publik mempunyai kinerja dan nilai yang baik, semakin besar laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham oleh suatu perusahaan mencerminkan bahwa deviden yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin besar pula. Hal ini tentunya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki IC yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya agar:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup perusahaan dari semua jenis industri sehingga hasil penelitian lebih dapatdi generalisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan lebih konsisten.
3. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain selain IC yang berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang apabila diatasi pada penelitian selanjutnya akan dapat memperbaiki hasil penelitian.

1. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih sedikit.
2. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perusahaan, hanya terbatas pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penggunaan akun-akun yang menimbulkan banyak interpretasi, karena karakteristik perusahaan perbankan yang berbeda dengan perusahaan jenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, M. C., S. J. Cheng dan Y. Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2. pp. 159-176.
- Pulic, A. 2000. "VAIC - An Accounting Tool for IC Management". *International Journal of Technology Management*. Vol. 20 No. 5.
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Kanisius. Yogyakarta.
- Ulum, I. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. pp.77-84.
- Vazifehdoust, H., M. R. Khajenasir dan H. Karami. 2014. "A study on the effect of intellectual capital on firm performance: Evidence from Tehran Stock Exchange". *Management Science Letters*. Vol. 4. pp.559-566.
- Yamin, S. dan H. Kurniawan. 2014. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistic Terlengkap Dengan Software Spss*. Salemba Infotek. Jakarta.

